

**KEGIATAN DAN TRADISI RELIGIUS  
PADA MASYARAKAT MUSLIM TIONGHOA BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**MUFID RIZAL SANI**

**(102331146)**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufid Rizal Sani  
NIM : 102331146  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Kegiatan dan Tradisi Religius pada Masyarakat Muslim  
Tionghoa Banyumas**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Agustus 2015  
Saya yang menyatakan,

**IAIN PURWOKERTO** Mufid Rizal Sani  
NIM. 102331146



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

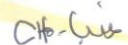
KEGIATAN DAN TRADISI RELIGIUS  
PADA MASYARAKAT MUSLIM TIONGHOA BANYUMAS

yang disusun oleh saudara : Mufid Rizal Sani, NIM : 102331146, Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, Tanggal : 11 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd  
NIP.: 19760508 200212 2 004

  
Muhammad Nurhalim, M.Pd  
NIP.: 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,

  
Dr. Rohmad, M.Pd.  
NIP.: 19661222 199103 1 002

Mengetahui :  
Dekan,



  
Kholid Mas'ardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi  
a. n. Sdr. Mufid Rizal Sani  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 30 Juni 2015

Kepada Yth.  
Dekan FTIK  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, pemeriksaan, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Mufid Rizal Sani  
NIM : 102331146  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
IPK sementara: 3,39  
Judul : **Kegiatan dan Tradisi Religius pada Masyarakat Muslim  
Tionghoa Banyumas**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,

**Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720420 200312 1 001

## MOTTO

...وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا

الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“...sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia akan menjadikan kalian satu komunitas keimanan yang tunggal, tapi yang Dia kehendaki adalah menguji kalian dengan apa yang Dia anugerahkan kepada kalian. Maka, utamakanlah amal kebaikan, kepada Kamilah kalian akan kembali; dan akan Aku jelaskan kepada kalian perihal sesuatu (keyakinan) yang kalian perselisihkan”

. (QS. al-Maidah: 48)



IAIN PURWOKERTO

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur dan terima kasih sedalam-dalamnya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga besar pondok pesantren Jabal Nur Maos, Ath-Thohiriyah Purwokerto, dan al-Falah Purwokerto yang telah mendidik dan mendewasakan penulis. *Jazakumullohu khoiron katsiron...*
2. Kedua orang tua penulis, Bapak H. T. Syaefudin, S.Ag dan Ibu Hj. Siti Rochimah, S.Pd.I yang dengan sabar dan tulus mendidik kepada penulis dari masa kandungan sampai saat ini. *Jazakumullohu khoiron katsiron...*
3. Kakak penulis Subhan Wahid, S.Pd.Sd yang dan adik penulis Azkia Nur Karimah dan Atik nur Alifah yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. *Jazakumullohu khoiron katsiron...*
4. Teman-teman penulis di kamar “MADIN”, Werdi Agung Soewargono, I'thourrohman al-Hafidz, Jamaludin Prikiteuw, Itmamul Umam, Aji Febrianto dan semua santri Podok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto, terima kasih atas kebersamaannya selama ini. *Jazakumullohu khoiron katsiron...*

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR



*Alḥamdulillāhirabbil ‘ālamīn*, segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta kepada para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan atas segala pertolongan dan kasih sayang yang telah Allah berikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Dr. Supriyanto, Lc. M. S. I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dekan dan segenap jajaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Drs. Machfudin, M. Pd. (Alm), dan Doni Khoirul Aziz, M.Pd selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan pengarahan selama belajar di IAIN Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Segenap Dosen IAIN Purwokerto, khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar penulis dari semester satu sampai delapan, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Keluarga besar pondok pesantren Jabal Nuur Maos, pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dan pondok pesantren al-Falah Purwokerto yang senantiasa penulis harapkan ridha dan barokah ilmunya.
11. Dewan Asatidz Madrasah Diniyyah (MADIN) Ath-Thohiriyyah Purwokerto yang senantiasa penulis harapkan ridha barokah ilmunya.  
*Jazakumullahu khairan katsiiran.*
12. Segenap pengurus Madrasah Diniyyah (MADIN) dan pengurus Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah masa bakti 2013-2015 yang banyak



memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

13. Dewan pengurus PITI banyumas yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. *Jazakumullahu khairan katsiiran.*

14. Teman-teman PAI-4 angkatan 2010 yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini, dan telah berproses bersama dalam menggapai cita-cita kita bersama, sukses selalu buat kalian semua. Amin

15. Semua pihak yang telah membantu baik moriil maupun materiil, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT. Amiin.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali ucapan terimakasih dan doa, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahannya. Hanya kepada Allah-lah penulis serahkan semuanya. Oleh karena itu pula, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan agar dapat menjadi lebih baik. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amiin Yaa Rabbal 'aalamiin.*

Purwokerto, 25 Agustus 2015

Penulis,

**Mufid Rizal Sani**  
NIM. 102331146

## **KEGIATAN DAN TRADISI RELIGIUS PADA MASYARAKAT MUSLIM TIONGHOA BANYUMAS**

Mufid Rizal Sani

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

### **ABSTRAK**

Kegiatan dan tradisi religius adalah kepercayaan dan kebiasaan tentang nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama dan menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan yang diajarkan secara turun temurun dari generasi sebelumnya. Terbentuknya PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) sebagai wadah bagi para keturunan Tionghoa yang beragama Islam menunjukkan adanya sebuah usaha guna menjaga tradisi religius dari para leluhur China di bumi nusantara. Segala hal yang dilakukan guna menjaga eksistensi tersebut merupakan sebuah hal yang penting untuk dikaji.

Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan dan tradisi religius di dalam masyarakat muslim Tionghoa anggota Persatuan Islam Tionghoa Banyumas?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode antropologis dengan mengacu teori Emile Durkheim. Dalam teorinya, Durkheim mengatakan bahwa agama bertindak sebagai pembawa sentimen sosial, memberi simbol dan ritual yang memungkinkan orang mengungkapkan ekspresi yang dalam, yang melabuhkan mereka pada komunitas mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami eksistensi serta strategi pengembangan organisasi PITI Banyumas dalam rangka melestarikan kegiatan dan tradisi religius serta untuk mengetahui bentuk-bentuk akulturasi budaya Islam dan China. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknis Trianggulasi yaitu dengan mengumpulkan data kemudian melakukan uji silang terhadap data materi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan mengenai kegiatan dan tradisi religius yang diimplementasikan oleh anggota Persatuan Islam Tionghoa Banyumas diantaranya: 1). Pengajian rutin malam Kamis. 2). Peringatan Isra' Mi'raj. 3). Perayaan hari raya Idul Fitri. 4). *Ceng Beng* (Ziarah ke makam leluhur) 5). Perayaan hari Imlek dan *Cap Go Meh*. Dari hasil penelitian tersebut, semua tradisi religius yang dilakukan oleh anggota PITI bertujuan untuk memberikan ajaran agama kepada anggota PITI dan juga menjalin silaturahmi diantara anggota PITI Banyumas. Hal ini sesuai dengan teori Durkheim bahwa agama bertindak sebagai faktor pemersatu antar anggotanya.

Kata kunci: Kegiatan, tradisi, religius dan PITI Banyumas

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KEGIATAN DAN TRADISI RELIGIUS MUSLIM TIONGHOA	
A. Kegiatan dan Tradisi Religius.....	15
1. Pengertian Kegiatan dan Tradis Religius .....	15
2. Sikap-sikap Religius .....	20
3. Macam-macam Dimensi Religius.....	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	27

5. Fungsi Kegiatan dan Tradis Religius .....	30
B. Agama dan Masyarakat .....	35
1. Pandangan Durkhiem Tentang Agama dan Masyarakat .....	35
2. Pilar Pendukung Masyarakat .....	39
C. Muslim Tionghoa .....	42
1. Masyarakat Muslim Tionghoa di Indonesia .....	42
2. Sejarah PITI .....	48
3. Program Kerja PITI .....	51

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	53
D. Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Analisis Data .....	58

### BAB IV KEGIATAN DAN TRADISI RELIGIUS MASYARAKAT MUSLIM

TIONGHOA BANYUMAS	
A. Sejarah Muslim Tionghoa Banyumas .....	61
B. Sejarah dan Perkembangan PITI Banyumas .....	63
C. VISI dan MISI PITI Banyumas .....	65
D. Struktur Organisasi PITI Banyumas .....	66
E. Kegiatan dan Tradisi Religius Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas .....	70

F. Analisis Data .....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 1275, terjadi sebuah lompatan besar yang dilakukan oleh kerajaan Singasari. Sekitar tahun tersebut, Singasari mulai melakukan sebuah ekspedisi dalam rangka perluasan wilayah kerajaan. Misi ekspedisi ini kemudian membuahkan hasil, sekitar tahun 1292, Singasari berhasil merebut Kerajaan Tanjungpura di Kalimantan (M. D. La Ode: 1997: 13). Pasca penaklukan tersebut, Khubilai Khan, Raja Mongol dari China, mengirimkan ekspedisinya guna membantu Kerajaan Tanjungpura melawan Kerajaan Singasari. Inilah yang kemudian disinyalir sebagai awal kedatangan Bangsa China di Nusantara, meskipun banyak yang menganggap kedatangan Bangsa China di Bumi Nusantara ini jauh lebih awal sebelum kedatangan tentara Khubilai Khan.

Sejarah juga mencatat, pada abad yang sama, Khubilai Khan beserta bala tentaranya datang ke Nusantara dalam rangka membantu Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit yang kemudian membawa perubahan besar dalam sistem perekonomian, pemerintahan serta budaya. Dalam perkembangannya, hal tersebut disinyalir juga menimbulkan polemik sejarah tersendiri. Berbagai versi sejarah mengenai maksud kedatangan Khubilai Khan pasca penaklukan dan pertentangan Raden Wijaya dengan mertuanya

yakni Raja Kertanegara dari Kerajaan Singasari yang kemudian memaksa Raden Wijaya mendirikan kerajaan baru, bermunculan.

Sebagaimana diketahui, dalam setiap sumber sejarah seringkali disebutkan bahwa pendiri kerajaan Majapahit adalah Raden Wijaya yang dibantu oleh Angkatan Laut China. Dalam beberapa catatan sejarah disebutkan bahwa pasukan tersebut diperkuat oleh lebih kurang 20.000 pasukan yang terdiri dari prajurit Mongol, China, Ta(r)tar (sekarang menjadi Negara Tataristan di Kaukasus) dan diangkut dengan 1.000 kapal (Pramoedya Ananta Toer, 2010: 101). Inilah yang selama ini diyakini sebagai awal lahirnya Kerajaan Majapahit yang kemudian berkembang wilayahnya dan menguasai hampir seluruh wilayah Nusantara mulai dari Jambi, Palembang sampai Makasar, Selayar dan sekitarnya (Pramudya Ananta Toer, 2010:101). Kemudian disinyalir pula bahwa formasi Angkatan Laut Khubilai Khan tersebut diisi sepenuhnya oleh orang-orang China yang beragama Islam (Abdurrahman Wahid, 2010: 2). Spekulasi mengenai porsi orang Islam dalam formasi tentara Khubilai Khan tersebut bisa saja benar mengingat Islam di daratan China jauh lebih tua dibanding Islam di Nusantara. Meskipun pada dasarnya tidak bisa dikesampingkan juga bahwa, China telah memiliki kepercayaan yang sudah lama mengakar, yakni Konghuchu dan Budha.

Setelah selesai membantu Raden Wijaya menaklukan Singasari, sebagian besar pasukan Angkatan Laut China yang beragama muslim tinggal di Nusantara, tepatnya Jawa. Mereka tidak dapat kembali ke negerinya dikarenakan adanya pembakaran terhadap kapal-kapal Angkatan Laut China

di pantai dekat daratan China. Para pasukan tersebut hidup sebagai pribumi di bumi Nusantara dan membentuk komunitas China kemudian menyesuaikan sepenuhnya dengan cita-cita Islam. Inilah yang disinyalir sebagai tonggak awal munculnya Muslim Tionghoa di negeri ini (M. Ali Kettani, 2005: 150). Jadi, adanya komunitas Muslim China ini bukan dari hasil dari penaklukan oleh China terhadap tanah muslim di Indonesia.

Semasa pendudukan Kolonial, seiring dengan berjalannya waktu Belanda kemudian mendatangkan orang-orang Tionghoa yang beragama Budha dan Konghuchu dengan status budak belian (M. D. La Ode, 1997: 41). Tanpa disadari, kemudian memunculkan golongan keturunan Tionghoa baru, yakni Tionghoa beragama Budha dan Konghuchu. Kedatangan etnis Tionghoa tersebut kemudian menimbulkan terjadinya sentuhan diantara kepercayaan yang dibawa bangsa China, yang notabene berbau Konghuchu dengan budaya Islam Jawa.

Terbentuknya PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) sebagai wadah bagi para keturunan Tionghoa yang beragama Islam menunjukkan adanya sebuah usaha dari para leluhur China di Nusantara guna menjaga kegiatan dan tradisi religius di setiap darah keturunannya. Salah satu tradisi religius yang masih dilakukan adalah pemberian *ang pau* pada setiap tahun baru Imlek. *Ang* yang berarti merah dan melambangkan kegembiraan, sedang *Pau* berarti amplop. Artinya memberikan hadiah uang dalam amplop merah kepada anak-anak atau kepada yang membutuhkan. Menurut Hj. Liem Waras Nio (Harian Banyumas, edisi 375: 15) salah satu anggota PITI, tradisi



tersebut terus dilakukan karena sejalan dengan ajaran Islam yaitu sedekah atau memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan.

Segala hal yang dilakukan guna menjaga eksistensi tersebut merupakan sebuah hal yang penting untuk dikaji. Mengingat mau tidak mau harus diakui bahwasannya etnis Tionghoa mempunyai andil besar dalam memperkaya khazanah ke-Islaman di negeri ini.

Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan penelitian pada komunitas muslim Tionghoa di Kabupaten Banyumas. Hal ini mempertimbangkan cukup besarnya jumlah keturunan etnis Tionghoa di Kabupaten Banyumas yang beragama Islam. Menurut data PITI Kabupaten Banyumas terdapat lebih dari 780 orang keturunan Tionghoa yang beragama Islam. Lebih menarik lagi dikarenakan banyak dari anggota PITI Banyumas yang masuk Islam dikarenakan adanya pengalaman mistis, bukan keturunan (Suara Merdeka, Edisi 375: 15 ). Pengalaman mistis yang dialami etnis Tionghoa yang tadinya kebanyakan menganut Konghuchu, kemudian pengalaman tersebut membawanya kepada Islam. Hal tersebut jelas merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti.

Di samping itu, fenomena China muslim di Banyumas masih merupakan sesuatu yang bersifat minoritas, baik apabila hal tersebut dibandingkan dengan jumlah kaum muslim yang non-China maupun apabila dibandingkan dengan jumlah etnis China yang non-muslim. Itu artinya, etnis Tionghoa yang beragama Islam merupakan kelompok minoritas ganda, yakni

minoritas dalam masyarakat muslim sekaligus minoritas dalam masyarakat etnis Tionghoa maupun dalam masyarakat muslim Banyumas.

Keteguhan untuk tetap berpegang teguh pada agama Islam yang diyakini oleh para anggota PITI Banyumas meski dengan konsekuensi menjadi kaum minoritas, pada dasarnya merupakan hal yang patut untuk diapresiasi, terutama mengenai cara mereka menjaga kekompakan guna tetap menjalankan kegiatan dan tradisi religius bersama keturunan dan anggotanya. Dalam hal ini, cara mereka berdakwah, berkumpul, berdiskusi, dan bersilaturahmi, baik dengan sesama muslim maupun dengan sesama keturunan China yang non-muslim merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti.

Di samping itu, meneliti tentang cara orang tua mendidik dan mengajarkan agama Islam kepada anak-anak mereka, sehingga Islam yang mereka pegang senantiasa bersambung secara terus-menerus juga merupakan hal yang tak bisa dikesampingkan. Hal ini mengingat bahwa konversi agama merupakan salah satu pengalaman spiritual yang seringkali sangat menguras ketahanan psikologi seorang manusia. Oleh karena itu, dalam pandangan penulis penelitian tentang Kegiatan dan Tradisi Religius pada Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas, yang dalam hal ini dikonsentrasikan pada kegiatan dan tradisi religius anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Banyumas sangat penting untuk dilakukan.

## B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas dibatasi hanya pada aspek pelaksanaan kegiatan dan tradisi religius pada masyarakat Muslim Tionghoa di Banyumas. Kemudian, guna mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu penulis batasi pengertiannya, antara lain:

### 1. Kegiatan dan tradisi religius

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan (Depdiknas, 2007: 796).

Sementara Ramlan S. Mengatakan bahwa kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur (2008: 46).

Kegiatan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah aktivitas atau pelaksanaan suatu program oleh kelompok atau komunitas tertentu, yang dalam hal ini adalah komunitas Islam Tionghoa Banyumas.

Sedangkan tradisi menurut KBBI diartikan sebagai kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh suatu masyarakat (Depdiknas, 2007: 1069). Hal ini dijaga kelestariannya karena menjadi identitas pada tiap-tiap kelompok.

Sementara M. Rokib (2011: 100) menjelaskan bahwa tradisi berasal dari bahasa latin *tradition* yang berarti meneruskan. Istilah tradisi diartikan sebagai kepercayaan atau kebiasaan yang diajarkan secara *oral*

(lisan) dari generasi ke generasi berikutnya. Secara mendasar, tradisi dapat dilihat sebagai sebuah informasi atau susunan informasi yang dibawa dari masa lalu ke masa sekarang dalam sebuah konteks sosial tertentu. Tradisi ini merupakan satu aspek subjektif dari budaya. Tradisi tampak dalam kebiasaan dalam bertingkah laku dan sikap masyarakat. Tingkah laku dan sikap yang tampak sebagai tradisi adalah tingkah laku dan sikap yang bersifat turun temurun. Tingkah laku yang terwariskan dari generasi sebelumnya atau nenek moyang suatu masyarakat.

Tradisi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kepercayaan dan kebiasaan yang diajarkan secara turun temurun dari generasi sebelumnya atau nenek moyang masyarakat muslim Tionghoa Banyumas.

Religius menurut KBBI adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut pada agama (Depdiknas, 2007: 830).

Religius menurut Asmaun Sahlan adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (2009: 69). Ketiga aspek tersebut tidak dapat dinilai hanya berdasarkan sesuatu yang tampak dari luar saja, tapi juga sesuatu yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Sedangkan religius yang penulis maksud pada skripsi ini adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuhkembangnya kehidupan

beragama yang menjadi pedoman perilaku komunitas muslim Tionghoa sesuai dengan aturan-aturan agama.

## 2. Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas

Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas yang dimaksud di sini adalah masyarakat keturunan China beragama Islam yang menjadi anggota PITI Banyumas.

Dari penegasan istilah di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan dan tradisi religius pada masyarakat muslim Tionghoa Banyumas adalah upaya-upaya yang dilakukan PITI dalam mewujudkan kebiasaan-kebiasaan dari ajaran nenek moyang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tujuan agar para anggotanya dapat membentuk kesadaran bersama untuk taat kepada ajaran agama, sehingga masyarakat dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian atas kajian ini adalah :

Bagaimana kegiatan dan tradisi religius di dalam masyarakat muslim Tionghoa anggota PITI Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### 1. Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan dan tradisi religius dalam masyarakat muslim etnis Tionghoa di Banyumas.

##### 2. Signifikansi

Signifikansi penting yang bisa diambil dan dimanfaatkan dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian mengenai kegiatan dan tradisi religius pada masyarakat muslim Tionghoa Banyumas bisa menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi pemerintah maupun lembaga yang berkaitan dengan kehidupan umat beragama.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai Muslim Tionghoa di Banyumas, diantaranya dibahas oleh Nur Laeli, dalam skripsi berjudul, *“Peran PITI Banyumas Dalam Meningkatkan Sosialisasi China Muallaf Pada Komunitas Pribumi”*. Dalam skripsi tersebut, Nur Laeli menitikberatkan penelitiannya pada peran PITI Banyumas dalam memelihara para muallaf dari kalangan Tionghoa yang ada di Banyumas. Kemudian Khofidhoh, dalam skripsinya yang berjudul *“Eksistensi PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) dan Problem Dakwahnya Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Shalat dan Puasa Di Lingkungan Masyarakat Tionghoa dan*

*PITI DPC Banyumas*. Penelitian yang dilakukan Khofidoh hampir mirip dengan penelitian Nur Laleli yakni menitikberatkan penelitiannya terhadap peran PITI Banyumas. Hanya saja, dalam skripsinya, Khofidoh meneliti peran PITI Banyumas dalam mensosialisasikan sholat dan puasa terhadap anggotanya (muslim Tionghoa Banyumas).

Berikutnya Isno Wardoyo, dalam sebuah karya tulis yang berjudul, *“Model Gerakan Pembina Iman Tauhid Islam Di Kabupaten Banyumas”*. Dalam karya tulis tersebut, Isno Wardoyo memfokuskan mempelajari metode dakwah serta gerakan yang dilakukan PITI Banyumas guna menjaga eksistensi umat Muslim Tionghoa Banyumas. Kemudian yang terakhir penulis temukan adalah penelitian Jaring Subondo, dalam skripsi berjudul, *“China Muslim dan Pembaurannya Dengan Pribumi di Kabupaten Banyumas”*. Jaring Subondo meneliti tentang interaksi sosial yang dilakukan umat Muslim Tionghoa Banyumas dengan masyarakat pribumi Banyumas (masyarakat umum).

Berpijak dari beberapa penelitian di atas, menurut penulis belum ada yang secara spesifik membahas tentang kegiatan dan tradisi religius pada masyarakat muslim Tionghoa Banyumas. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat perlu dilakukan guna memperkaya informasi kajian-kajian agama.

Selanjutnya penulis mengemukakan kerangka teoritik yang bertujuan memberikan gambaran tata pikir penulis mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan konsep atau teori yang akan dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang telah penulis sebutkan.

Menurut Glock dan Stark, sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok mengemukakan lima macam dimensi religi, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistic, dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual)(2011:76). Dimensi-dimensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila ada salah satu dimensi yang tidak tampak dalam diri seseorang maka seseorang tersebut belum bisa dikatakan muslim yang *kaffah*.

Sedangkan untuk meneliti lebih jauh mengenai masyarakat muslim Tionghoa, penulis akan menggunakan teori Emile Durkheim. Dalam teorinya, Emile Durkheim menyebutkan bahwa agama bertindak sebagai pembawa sentimen sosial, memberi simbol dan ritual yang memungkinkan orang mengungkapkan ekspresi yang dalam, yang melabuhkan mereka pada komunitas mereka (Daniel S. Pals, 2001: 163). Dengan adanya komunitas, mereka menjadi tergerak untuk melestarikannya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan maupun upacara tertentu.

Melalui upacara keagamaan, individu dapat membangun hubungan yang khusus dengan Ilahi. Ritual-ritual itu memberi jaminan akan hidup, kebebasan dan tanggungjawab atas nilai-nilai moral dalam masyarakat. Tidak hanya itu, agama juga berfungsi untuk menjalankan dan menegakkan serta memperkuat perasaan dan ide kolektif yang menjadi persatuan masyarakat.

Fokus teori Durkheim adalah fungsi yang dimainkan agama dalam menjembatani setiap permasalahan yang terjadi dan dalam menghasilkan



solidaritas sosial, menjaga kelangsungan masyarakat ketika dihadapkan pada tantangan yang mengancam kelangsungan hidupnya baik dari orang-orang yang menyimpang atau pemberontak dari dalam anggota itu sendiri, maupun dari anggota masyarakat yang lain (Moh. Soehadha, 2008: 14). Di sini peran pokok agama adalah menyatukan anggota masyarakat melalui diskripsi simbolik suci mengenai kedudukan mereka dalam kosmos, sejarah, dan tujuan mereka dalam keteraturan segala sesuatu.

Agama juga menyakralkan kekuatan atau hubungan-hubungan yang terbangun dalam komunitas (Peter Connoly, 2011: 275). Oleh karena itu, agama merupakan sumber keteraturan sosial dan moral, mengikat anggota masyarakat ke dalam suatu proyek sosial bersama, sekumpulan nilai, dan tujuan sosial bersama.

Berdasarkan pendapat Emile Durkheim diatas, dapat dikatakan bahwa Agama dengan segala ritual yang ada dan hidup serta yang dijalankan oleh Para pemeluknya sesungguhnya dapat berdampak pada perubahan sosial dan membentuk tatanan masyarakat yang terintegrasi. Fenomena agama dalam perspektif Durkheim menjadi sangat positif, yang mana melekatkan agama dengan terbentuknya suatu masyarakat yang harmonis dan mengutamakan serta membangkitkan semangat kebersamaan dalam perkembangan dan perubahan kehidupan bermasyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun sistematika susunan pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi LBM (Latar Belakang Masalah), definisi operasional, rumusan masalah, kerangka teori, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari: Kegiatan dan tradisi religius yang meliputi pengertian kegiatan dan tradisi religius, sikap-sikap religius, macam-macam dimensi religius, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, dan fungsi kegiatan dan tradisi religius. Kemudian pembahasan mengenai kerangka teori Agama dan masyarakat yang meliputi pandangan Emile Durkheim tentang agama dan masyarakat dan pilar pendukung masyarakat. Kemudian pembahasan mengenai Muslim Tionghoa yang meliputi sejarah masyarakat muslim Tionghoa di Indonesia, sejarah PITI dan program kerja PITI.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan pembahasan, terdiri dari sejarah muslim Tionghoa Banyumas, sejarah dan perkembangan PITI

Banyumas, visi dan misi PITI Banyumas, struktur organisasi, kegiatan dan tradisi religius masyarakat muslim Tionghoa Banyumas. Kemudian analisis data.

Bab lima adalah penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus masalah yang ada dalam penelitian ini, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai pengamal kegiatan dan tradisi religius, komunitas muslim Tionghoa lebih cenderung masih mengamalkan tradisi nenek moyangnya. Mulai keseharian, siklus bulanan atau kondisi insidental tertentu. Praktik seperti perayaan tahun baru Imlek, Cap Go Meh, *Ceng Beng*, pemberian *Ang Pau* juga masih diadakan dan dilakukan oleh keturunan Tionghoa Muslim, hanya saja beberapa tradisi dari nenek moyang yang tidak sesuai dengan agama Islam diganti dan disesuaikan sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin maupun insidental dan seringkali dilaksanakan dalam skala besar menjadi program atau kegiatan unggulan di kalangan masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas guna memperdalam pengetahuan mereka tentang agama Islam.
3. Kegiatan dan tradisi religius, di samping sebagai kegiatan guna memperdalam pengetahuan dan keyakinan tentang Islam, juga merupakan kegiatan silaturahmi guna mempererat hubungan antarsesama etnis Tionghoa Muslim.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para anggota Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas, yang umumnya tergabung dalam PITI, supaya lebih aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan persatuan dan kekompakan antarsesama Muslim Tionghoa dapat terjaga dan cenderung meningkat.
2. Perlu adanya peran aktif dari para tokoh agama, pemerintah dan organisasi keagamaan di Banyumas guna mendekatkan diri dengan para Muallaf, khususnya Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas sehingga para anggota Masyarakat Muslim Tionghoa dapat “nyaman” ketika melakukan kegiatan dan tradisi religius mereka.
3. Masyarakat Banyumas diharapkan lebih terbuka terhadap Masyarakat Muslim Tionghoa sehingga para muallaf tersebut merasa nyaman dan semakin kuat persatuannya sebagai sesama muslim.

**IAIN PURWOKERTO**

### C. KATA PENUTUP

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat iman dan Islam kepada umat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada pendidik sejati baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kegiatan dan Tradisi Religius pada Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas setelah melalui proses panjang, melelahkan dan penuh rintangan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat. Amin

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ali Yatim. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Sejarah Agama*. Solo: CV Ramadhani, 1984.
- Ali, A. Mukti dkk. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Ancok, Djamal & Fuat Nashori. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- George, Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT Raja, Grafindo Persada, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reaserch I*. Yogyakarta: Andi Offet, 2001.
- Huberman & Mile. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2004.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda, 2000.
- Kettani, M. Ali. *Minoritas Muslim Dewasa Ini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Khofidoh. *Eksistensi PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) dan Problem Dakwahnya Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Shalat dan Puasa di Lingkungan Masyarakat Tionghoa dan PITI DPC Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: STAIN, 1996.
- La Ode, M. D. *Tiga Muka Etnis China-Indonesia*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1997.
- Laeli, Nur. *Peran PITI Banyumas Dalam Meningkatkan Sosialisasi China Muallaf Pada Komunitas Pribumi*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009.
- Miles, Matthew & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rozda Karya, 2000.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rozdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rozda Karya, 2004.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: Kalam, 2001.
- Rokib, Muhammad. *Prophetic Education*. Yogyakarta: STAIN Press, 2011.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.



- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Santoso, Jarot dkk. *Pengantar Sosiologi*. Purwokerto: UNSOED, 2004.
- Singarimbun, Mantra & Kasto Dalam. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soehadha, Mohammad. *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Soerjono. *Emile Durkheim: Aturan-aturan Metode Sosiologis*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Subondo, Jaring. *China Muslim dan Pembaurannya Dengan Pribumi di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Thouless, H. Robert. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Toer, Pramoedya Ananta. *Jalan Raya Pos Jalan Daendles*. Jakarta: Hasta Mitra, 2010.
- Wahid, Abdurrahman. *Membaca Sejarah Nusantara*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Wardoyo, Isno. *Model Gerakan Pembina Iman Tauhid Islam di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007.

Wijaya, Mangun Y.B. *Menumbuhkan Sikap Religius Pada Anak*. Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama, 1986.

*Anggaran Dasar dan Anggaran rumah Tangga PITI Tahun 2012-2017*. Jakarta:

Aneka Press, 2012

*Ang Pau Ramaikan Tradisi Imlek di Banyumas*. Suara Merdeka. 11 Januari 2015, hlm. 14.

*Sejarah Muslim Tionghoa di Indonesia*. [www.kaskus.co.id/mthread/51c1ed111ad7199b5600000](http://www.kaskus.co.id/mthread/51c1ed111ad7199b5600000), diakses 12 Agustus 2014



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Mufid Rizal Sani
- b. Tempat tanggal lahir : Cilacap, 25 Agustus 1992
- c. Alamat : Jl Gombong No 20 RT 03 RW 02 Desa Karang Jengkol  
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
- d. Nama Ayah : H. T. Syaefudin, S.Ag
- e. Nama Ibu : Hj. Siti Rochimah, S.Pd.I

### 2. Riwayat Pendidikan

#### a. Pendidikan Formal

- 1) TK : Miftahul Huda Karang Jengkol lulus tahun 1998
- 2) SD : SD Negeri 01 Karang Jengkol lulus tahun 2004
- 3) SMP : SMP Negeri 01 Kesugihan lulus tahun 2007
- 4) SMA : SMA Negeri 01 Maos lulus tahun 2010
- 5) Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto angkatan 2010

#### b. Pendidikan Non Formal

- 1) TPQ Sabilurrahman Karang Jengkol
- 2) Pondok Pesantren Jabal Nur Maos Cilacap
- 3) Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, Mei 2015

**Mufid Rizal Sani**